



**PENGARUH PENGALAMAN PKL TERHADAP KESIAPAN  
KERJA DI DUNIA INDUSTRI PADA SISWA KELAS XI  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF  
DI SMK YPP SEMARANG**

**Skripsi**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1  
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :**

**Nama : Laily Rizqissalim**

**NIM : 5201405509**

**Prodi : Pendidikan Teknik Mesin S1**

**Jurusan : Teknik Mesin**

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

### Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Wirawan Sumbodo, MT  
NIP. 19660105 199002 1 002

Drs. M. Khumaedi, M. Pd  
NIP. 19620913 199102 1 001

Pembimbing I

Anggota Penguji

Drs. Boenasir, M.Pd  
NIP. 19490305 197603 1 004

1. Drs. Boenasir, M.Pd  
NIP. 19490305 197603 1 004

Pembimbing II

Samsudin Anis, S.T, M.T.  
NIP. 19760101 200312 1 002

2. Samsudin Anis, S.T, M.T.  
NIP. 19760101 200312 1 002

3. Drs. M Burhan. R. W, M.Pd  
NIP. 19630213 198803 1 001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Abdurrahman, M.Pd  
NIP. 19600903 198503 1 002

## ABSTRAK

**Laily Rizqissalim. 2009 “Pengaruh Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja di Dunia Industri pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang”.** Skripsi. Jurusan Teknik Mesin. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang.

PKL merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah serta program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pelaksanaan PKL mungkin berpengaruh terhadap kesiapan kerja di dunia industri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri dan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri dan seberapa besar pengaruhnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang tahun ajaran 2008/2009. Sampel diambil secara *simple random sampling* sebanyak 30 siswa. Variabel yang diteliti ada dua yaitu pengalaman PKL sebagai variabel bebas dan kesiapan kerja di dunia industri sebagai variabel terikat. Data diperoleh dengan angket (*kuesioner*). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi.

Hasil penelitian untuk variabel pengalaman PKL pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata prosentase perhitungan sebesar 66,67%. Kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang juga termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata prosentase perhitungan sebesar 66,63%. Hasil analisis regresi diperoleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,2459 dan koefisien korelasi 0,4959. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengalaman PKL berpengaruh terhadap kesiapan kerja di dunia industri sebesar 24,59%, sedangkan sisanya 75,41% dipengaruhi oleh faktor lain.

Beberapa saran berkaitan dengan penelitian ini antara lain PKL hendaknya dijadikan sebagai proses aktualisasi diri dan ajang mengasah keterampilan, sehingga siswa benar-benar memiliki pengalaman kerja yang baik dan memiliki kesiapan untuk terjun bekerja di dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sekolah yang bertujuan menciptakan lulusan yang siap kerja hendaknya mampu memberikan arahan yang tepat tentang dunia kerja yang nantinya akan di hadapi siswa, sehingga siswa akan memiliki kesiapan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bekal pendidikan yang dimiliki. Perlu upaya kerjasama antara pihak SMK dengan dunia industri untuk melakukan rekrutmen tenaga kerja dan siswa terbaik dalam kegiatan PKL, sehingga motivasi siswa untuk siap bekerja lebih tinggi.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Jika kamu ingin melakukan sesuatu, maka lakukanlah dan jangan hanya dibayangkan. Yakinlah bahwa kamu pasti bisa melakukannya dengan diiringi doa kepada Tuhan YME dan restu dari orang tua.
- Tetap berusaha, berdoa dan bersyukur meskipun rintangan menghadang, karena dibalik rintangan itu ada suatu jalan menuju kemudahan.
- Tuhan tidak akan memberikan suatu cobaan yang melebihi kemampuan dari hambanya.

### Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Ibu dan Bapak tercinta
- Kakakku Lailatul Mukarromah
- Adikku Ulfi Ramadhan Assalimi
- Asih Indriyani, Terimakasih atas dukungannya selama ini

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi “Pengaruh Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja di Dunia Industri pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Abdurrahman, M.Pd, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Wirawan Sumbodo, M.T, Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Boenasir, M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Samsudin Anis, S.T, M.T, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs M. Burhan.R.W, M.Pd, Penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ir. St. Sutaryanto, Kepala SMK YPP Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.

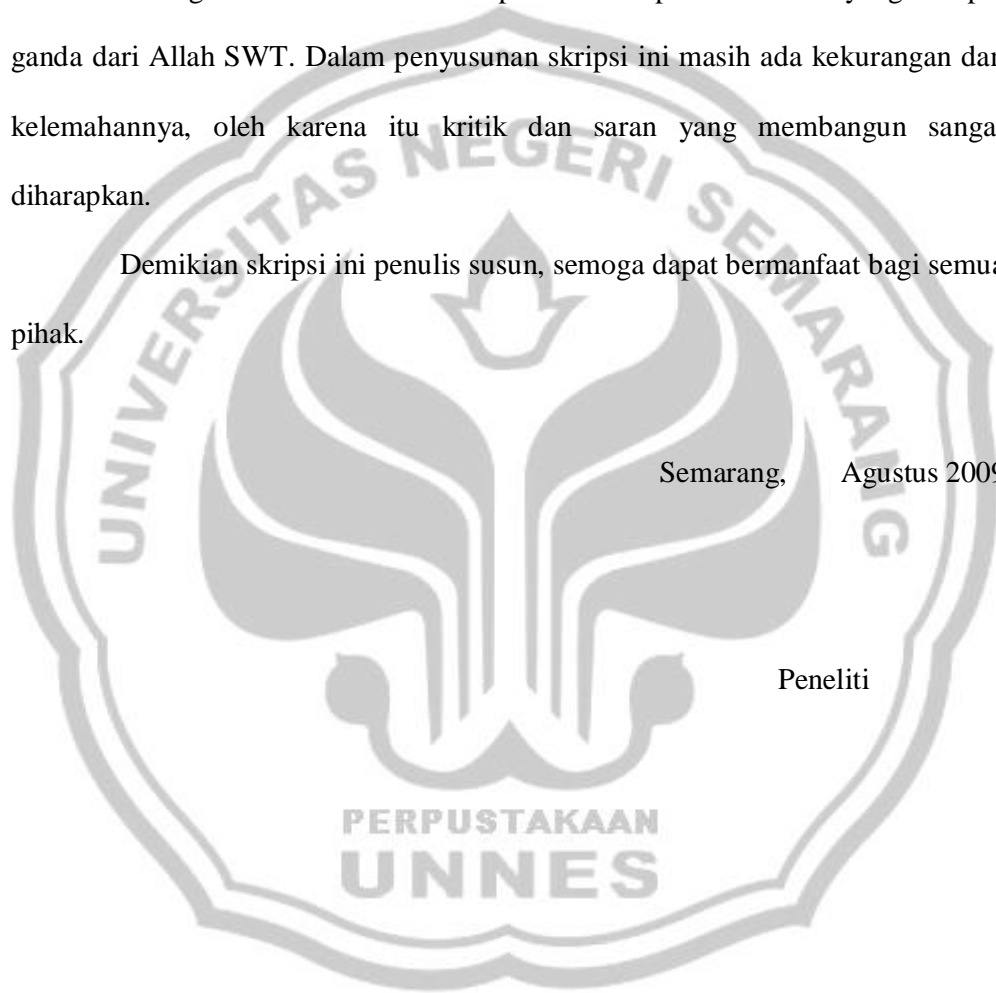
7. Semua staf dan guru di SMK YPP Semarang atas bantuannya selama penelitian.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini sehingga selesai.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kelemahannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Demikian skripsi ini penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2009

Peneliti



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Penegasan Istilah.....	6
G. Sistematika Skripsi.....	7

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	9
A. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) .....	9
B. Praktik Kerja Lapangan (PKL) .....	11
C. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan.....	13
D. Kesiapan Kerja di Dunia Industri .....	16
E. Dunia Industri.....	24
F. Kerangka Berfikir .....	28
G. Hipotesis.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 31
A. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian .....	32
C. Instrumen Penelitian .....	33
D. Pengumpulan Data.....	35
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	37
F. Uji Normalitas .....	39
G. Uji Linieritas .....	40
H. Analisis Data .....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	58



BAB V PENUTUP .....	67
A. Simpulan .....	67
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang .....	31
Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner.....	34
Tabel 3. Kriteria Deskriptif Prosentase Variabel Pengalaman PKL dan Kesiapan Kerja di Dunia Industri.....	37
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner .....	43
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pengalaman PKL .....	44
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri.....	45
Tabel 7. Kriteria Deskriptif Prosentase Variabel Pengalaman PKL dan Kesiapan Kerja di Dunia Industri.....	47
Tabel 8. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Pengalaman PKL.....	47
Tabel 9. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Komponen Variabel Pengalaman PKL.....	49
Tabel 10. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri.....	50
Tabel 11. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Komponen Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri.....	52
Tabel 12. Uji Keberartian Persamaan Regresi .....	57
Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi.....	57

## DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Pengalaman PKL .....	48
Grafik 2. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri.....	51



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Model Penelitian.....	29
Gambar 2. Diagram Pencar Persamaan Regresi antara Pengalaman PKL Terhadap Kesiapan Kerja di Dunia Industri .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	71
Lampiran 2. Kunci Jawaban/penskoran Kuesioner Penelitian .....	82
Lampiran 3. Data Siswa (Responden).....	83
Lampiran 4. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Pengalaman PKL dan Kesiapan Kerja di Dunia Industri .....	87
Lampiran 5. Perhitungan Validitas Angket Variabel Pengalaman PKL dan Kesiapan Kerja di Dunia Industri.....	89
Lampiran 6. Perhitungan Reliabilitas Angket Variabel Pengalaman PKL dan Kesiapan Kerja di Dunia Industri .....	90
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian Variabel Pengalaman PKL.....	91
Lampiran 8. Data Hasil Penelitian Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri.....	92
Lampiran 9. Tabel Perhitungan Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Pengalaman PKL.....	93
Lampiran 10. Tabel Perhitungan Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri.....	94
Lampiran 11. Tabel Perhitungan Analisis Deskriptif Prosentase Kedua Variabel .....	96
Lampiran 12. Uji Normalitas Data Variabel Pengalaman PKL .....	97
Lampiran 13. Uji Normalitas Data Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri.....	98
Lampiran 14. Tabel Persiapan Analisis Regresi.....	99
Lampiran 15. Tabel Persiapan JK (E).....	100
Lampiran 16. Perhitungan Persamaan Regresi.....	101

Lampiran 17. Uji Kelinieran dan Keberartian Persamaan Regresi.....	102
Lampiran 18. Perhitungan Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	103
Lampiran 19. Tabel Korelasi Product Moment.....	104
Lampiran 20. Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	105
Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian.....	106
Lampiran 22. Surat Penelitian.....	111



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa: "Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta memungkinkan warganya mengembangkan diri, baik secara aspek jasmaniah maupun rohaniah, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945". Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, maka diperlukan upaya pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan Nasional.

Peningkatan kualitas dilakukan melalui berbagai pembaharuan dan perbaikan dibidang pendidikan (Hartojo: Juli 2008). Arah kebijakan ini menunjukkan kesungguhan pemerintah dalam memperbaiki dunia pendidikan di Indonesia. Perbaikan mutu pendidikan tergantung dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh komponen pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh mutu pengajaran, Kepala Sekolah dan Guru serta dukungan administrasi dari ketata usahaan.

Pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah adalah menerbitkan Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) kurikulum SMK dan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum

SMK edisi 2004 yang menganut prinsip sebagai berikut, yaitu berbasis ganda (*Dual Based program*) yang dilaksanakan di sekolah dan di dunia industri.

Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai keahlian tertentu (Depdiknas, 2006:35). Dalam rangka merealisasikan Pendidikan Sistem Ganda tersebut, salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu praktik yang diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler yang diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil tersebut dalam situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya (GBPP, 1993:150).

Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan PKL secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia kerja, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Dengan adanya pengalaman PKL diharapkan siswa dapat memiliki kesiapan yang lebih matang untuk terjun ke dunia kerja di bidang keahliannya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Lulusan SMK sangat dibutuhkan pihak dunia industri karena sesuai dengan bidang keahliannya sewaktu siswa duduk di bangku SMK. Hal ini akan lebih mendorong untuk menjalin kerjasama



antara pihak SMK yang lulusannya membutuhkan lapangan pekerjaan dengan pihak dunia industri yang membutuhkan lulusan dari SMK.

SMK YPP Semarang merupakan sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Pembangunan Semarang. Kurikulum yang diterapkan di SMK ini menggunakan Kurikulum SMK edisi 2004. Kegiatan PKL dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada waktu awal semester IV. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMK YPP Semarang, bahwa siswa kelas XI melaksanakan PKL di bengkel otomotif (100%) dan mayoritas latar belakang orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta (80%), buruh (17,5%) dan PNS (2,5%). Dengan kondisi yang seperti itu diharapkan setelah siswa melaksanakan PKL mempunyai bekal keterampilan dan kesiapan mental yang lebih matang untuk terjun di dunia industri.

Berdasarkan pemikiran inilah, penulis ingin melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja di Dunia Industri pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Di SMK YPP Semarang".

### **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari berkembangnya permasalahan secara luas dalam penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah yaitu bagaimana gambaran persepsi siswa tentang pengalaman PKL dan kesiapan untuk bekerja di dunia industri, adakah pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik

Otomotif Di SMK YPP Semarang dan seberapa besar pengaruh pengalaman yang diperoleh pada saat PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif yang terdiri dari dua kelas.

### **C. Rumusan Masalah**

Pengalaman PKL mempunyai pengaruh terhadap kesiapan siswa untuk bekerja di dunia industri akan timbul apabila sebelumnya siswa memiliki pengalaman PKL yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka akan timbul beberapa permasalahan antara lain :

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang pengalaman PKL dan kesiapan untuk bekerja di dunia industri?
2. Adakah pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Di SMK YPP Semarang?
3. Seberapa besar pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Di SMK YPP Semarang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang pengalaman PKL dan kesiapan untuk bekerja di dunia industri.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Di SMK YPP Semarang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Di SMK YPP Semarang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya melaksanakan PKL sehingga dapat meningkatkan kesiapan untuk bekerja di dunia industri.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah-langkah dalam membimbing siswa pada saat melaksanakan PKL sehingga dapat meningkatkan kesiapan untuk bekerja di dunia industri.

### 3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah-langkah peningkatan program PKL sehingga dapat meningkatkan kesiapan untuk bekerja di dunia industri

## F. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas makna yang terkandung dalam judul skripsi ini dengan jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul penelitian ini, penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Istilah – istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

### 1. *Pengaruh*

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:664). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai daya yang timbul dari adanya pengalaman Praktik Kerja Lapangan dalam kaitannya dengan kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Di SMK YPP Semarang.

### 2. *Pengalaman PKL*

Pengalaman PKL adalah suatu bekal keterampilan praktik yang diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler yang diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati

kemampuan hasil tersebut dalam situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya (GBPP, 1993:150).

### 3. *Kesiapan Kerja*

Kesiapan adalah suatu proses kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu (Sukirin, 1975:17). Kesiapan kerja adalah suatu proses kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu dalam bekerja.

### 4. *Dunia Industri*

Dunia adalah lingkungan atau lapangan kehidupan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989). Industri adalah Perusahaan yang memproduksi barang-barang (Imam Syafi'ie 1993:127). Yang dimaksud dengan dunia industri adalah suatu lingkungan atau ruang lingkup perusahaan yang memproduksi barang-barang.

## **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi terdiri dari 3 bagian utama, yaitu bagian awal, isi, dan akhir skripsi. Pada bagian awal berisi judul, abstrak, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari 5 bab. Bab I mengungkap alasan latar belakang masalah, permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Bab II berisi tentang kajian teori dan hipotesis. Bab III tentang metode penelitian, bab ini berisi mengenai populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, uji

coba instrumen, serta analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkap data deskriptif dan analisis data, sedangkan pembahasan mengungkap secara lebih mendalam gejala-gejala yang terjadi dari hasil penelitian. Bab V berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Kenyataan yang ada di Indonesia ada berbagai macam sekolah kejuruan dengan kajian disiplin ilmu yang beragam pula. Mengingat beragamnya keahlian dan teknologi maka berdasarkan analisa terdapat bidang-bidang pekerjaan yang ada dan berkembang di lapangan kerja, program pendidikan di SMK terbagi dalam enam kelompok, yaitu kelompok pertanian dan kehutanan, teknologi dan industri, bisnis dan manajemen, kesejahteraan masyarakat, pariwisata serta seni dan kerajinan (Depdikbud, 1993:13). Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan ketrampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta mampu mengembangkan diri (Depdiknas, 2006:17).

##### **1. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan yang lebih dekat dengan dunia kerja harus siap menciptakan lulusan yang berkualitas untuk

masuk dunia kerja atau dunia industri. Adapun tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
- c. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif

## 2. Tujuan Program Studi Mekanik Otomotif

Program studi Mekanik Otomotif memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusan agar :

- a. Mampu bekerja mandiri
- b. Mamiliki kemampuan
- c. Memiliki ketrampilan dan sikap professional

Lulusan program ini diharapkan mampu menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rokhani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan.



## B. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

### 1. Pengertian PKL

Menurut Made Wena, PKL merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah serta program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Ilham Ilmawan, 2009:13).

Pelaksanaan PKL merupakan salah satu modal pendidikan yang paling efektif dalam mendekatkan kesesuaian antara dunia kerja itu sendiri dengan penyelenggara pendidikan.

### 2. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada dasarnya adalah memberikan kesempatan pada siswa SMK untuk lebih mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang sesuai dengan program studinya dalam situasi yang sebenarnya agar dapat:

- a. Meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan kejuruan sebagai bekal memasuki dunia kerja.
- b. Memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya sebagai usaha memasyarakatkan diri sebelum terjun ke dunia kerja dan masyarakat.
- c. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap profesional sesuai ketentuan dunia kerja.

- d. Memperluas cakrawala terhadap dunia kerja di bidangnya, struktur organisasi, jenjang karier dan manajemen usaha.
  - e. Memberi kesempatan untuk mempromosikan diri pada dunia kerja.
  - f. Mengenal kecakapan diri agar dapat memilih dan menentukan pekerjaan atas dasar bakat dan kemampuan.
  - g. Memiliki rasa percaya diri sehingga tidak mempunyai rasa ragu-ragu dalam bertindak, berani menanggung resiko dan tidak mudah patah semangat menghadapi kegagalan.
  - h. Memiliki kreatifitas tinggi dalam menciptakan suatu gagasan, cara memecahkan masalah dan memperkaya pengetahuan dan pengalaman.
  - i. Memiliki disiplin pribadi yang kuat.
  - j. Memiliki pola pikir yang positif, (Renstra Depdiknas, Juli 2005).
3. Manfaat PKL
- a. Bagi siswa
    - 1) Memperoleh pengalaman dan gambaran dunia kerja
    - 2) Memperoleh tambahan materi pelajaran, khususnya materi praktik
    - 3) Melatih hidup mandiri
  - b. Bagi sekolah
    - 1) Pemberian keahlian profesional siswa lebih terjamin
    - 2) Memberi kepuasan kepada penyelenggara pendidikan
    - 3) Terdapat kesesuaian antara program pendidikan dengan lapangan pekerjaan.

- c. Bagi dunia kerja
  - 1) Memperoleh keringanan pajak
  - 2) Mempermudah perizinan pengembangan usaha
  - 3) Mengenal lebih dini kualitas calon pegawai.

### **C. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu (Darul Prayogo 2008:13). Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan kerampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya.

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu wahana pendidikan formal yang mempunyai tujuan pembinaan pencetak tenaga kerja dengan keterampilan-keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidangnya. Pada hakekatnya, metode pembelajaran SMK lebih menekankan keterampilan yang akan diperoleh siswa. Pembelajaran praktik lebih banyak daripada teori. Metode ini cukup efektif dalam membekali siswa untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai. Kurikulum SMK khususnya Program Studi Teknik Mekanik Otomotif mempunyai 30 Kompetensi dengan proses pembelajaran 30% teori dan 70% praktik. Selain pengalaman praktik juga ditunjang dengan berbagai kegiatan Kunjungan Industri, Observasi maupun Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan 2 periode yaitu selama 3 bulan pada saat kelas XI dan

3 bulan pada kelas XII. Di sinilah segala kegiatan belajar mengajar selama di sekolah, langsung diterapkan pada dunia industri. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP, 1993: 150) bahwa “ Pengalaman PKL adalah suatu kegiatan kurikuler yang diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil tersebut dalam situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya”.

Dalam pedoman GBPP tersebut, dapat diambil pengertian bahwa pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) berfungsi untuk:

- a. Memberi dorongan untuk berjiwa mandiri.
- b. Memberi peluang untuk mendapat lapangan pekerjaan.
- c. Memanfaatkan hasil belajar yang sudah diperoleh di sekolah.
- d. Membekali siswa dengan Praktik Kerja Lapangan sesuai dengan program studi serta dapat mengembangkan diri selaras dengan perkembangan dunia kerja.

Kebijakan *link and match* adalah sebagai upaya pendekatan dunia pendidikan terhadap dunia kerja atau dunia industri dengan metode menefektifkan sistem kesepadanan lulusan lembaga pendidikan di dunia kerja yang sesungguhnya merupakan pilihan yang sangat strategis. Sistem ini memberi kesempatan siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk beradaptasi dengan dunia kerja atau dunia industri, sehingga mereka akan memiliki

kesiapan lebih memadai untuk terjun ke lapangan kerja setelah menyelesaikan studi (Supriyoko, 1996: 16).

Berdasarkan keterangan tersebut sekolah akan memberikan lulusan yang terampil kepada anak didik, peningkatan kemampuan, pengenalan lingkungan dan suasana kerja serta penghayatan tentang tugas sehingga pada waktu siswa melaksanakan PKL, siswa memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang organisasi dan manajemen perusahaan di tempat PKL yaitu tentang: 1). Organisasi dan manajemen, meliputi struktur organisasi dan job description, riwayat perusahaan, pengelolaan perusahaan, pemeliharaan tempat kerja dan lingkungan maupun penerapan keselamatan kerja. 2). Keterampilan sesuai dengan program studi, meliputi penerapan sikap kerja, pola letak peralatan maupun mekanisme pelaksanaan pekerjaan untuk menerapkan dan meningkatkan keterampilan sesuai dengan program studi.

Kegiatan PKL dapat diartikan sebagai suatu wadah guna mempraktikkan ilmu yang didapat di sekolah secara kongkrit di lapangan kerja. Berdasarkan kenyataan tersebut, sangat menguntungkan apabila kegiatan PKL dimanfaatkan sesuai dengan upaya pendidikan menengah kejuruan guna memenuhi tujuan memberikan bekal kepada siswa agar memiliki sikap mandiri maupun kemampuan berwirausaha.

Kemudian pada akhir pembelajaran selama di SMK dilengkapi dengan Tugas Akhir secara berkelompok yang akan memantapkan bidang keilmuan siswa menjadi tenaga-tenaga yang terampil dan dapat terjun langsung didunia kerja. Dengan demikian bimbingan pekerjaan adalah proses

yang kompleks yang terdiri dari serangkaian proses yang saling terkait secara terpadu.

#### **D. Kesiapan Kerja Di Dunia Industri**

##### **1. Pengertian Kesiapan kerja di Dunia Industri**

Kesiapan kerja di dunia industri atau dalam arti yang lebih khususnya disebut sebagai suatu kesiapan seseorang dalam bekerja di dunia industri, merupakan suatu pengertian yang sulit untuk didefinisikan kendati dengan istilah yang paling sederhana sekalipun.

Menurut Sukirin, kesiapan (*readines*) adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan mempratikkan tingkah laku tertentu (Suwondo, 2008:14). Menurut Sukirin, tingkah laku tersebut tidak dapat dimiliki sebelum masa dimana suatu titik kematangannya sudah siap dilewati walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu. Kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan antara tiga unsur, yaitu tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman dalam bekerja baik praktik di sekolah maupun bekerja secara nyata yang diperlukan dan keadaan mental dan emosi yang serasi (Suwondo, 2008:14). Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja di dunia industri yaitu suatu proses kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu dalam bekerja di dunia industri.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja di Dunia Industri

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan para siswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk terjun ke dunia industri. Disamping itu dengan dilaksanakan PKL, dunia industri akan lebih diuntungkan baik dari segi penyiapan sumber daya manusia yang akan terjun di dunia industri maupun dari segi efektifitas produk.

Dunia industri sangat membutuhkan lulusan-lulusan yang sesuai dengan bidangnya yang benar-benar siap untuk bekerja dan diharapkan lulusan tersebut memberikan kontribusi yang dapat menguntungkan bagi dunia industri.

Secara umum faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di dunia industri yaitu kesiapan dalam diri untuk terjun bekerja di dunia industri (yaitu tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman dan keadaan mental dan emosi yang serasi) dan kesiapan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri yaitu *Skill* (keahlian), *Knowledge* (pengetahuan), *Attitude* (sikap) yang telah didapatkan sewaktu siswa melakukan pendidikan di SMK yang sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian selain kesiapan dalam diri, lulusan SMK juga dituntut untuk siap menjalankan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri yang sesuai dengan bidangnya. Bila kompetensi tersebut tidak didapatkan siswa sewaktu melakukan pendidikan di SMK maka dari industri akan memberikan training yang berhubungan dengan bidangnya.

Berdasarkan dari teori yang telah di kaji dan dikembangkan faktor kesiapan kerja di dunia industri dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tingkat kematangan seseorang dalam bekerja di dunia industri

Menurut Sukirin, tingkat kematangan adalah suatu masa pada saat perkembangan fisik atau mental telah mencapai perkembangan sempurna dan siap digunakan (Suwondo 2008:15). Tingkat kematangan dalam bekerja adalah suatu masa pada saat perkembangan fisik atau mental telah mencapai perkembangan sempurna dan siap digunakan untuk bekerja. Tingkat kematangan ini banyak berhubungan dengan usia dan kondisi fisik seseorang. Ditinjau dari usia, seorang dikatakan siap bekerja jika telah mencapai usia dewasa. Batasan usia dewasa menurut WHO adalah < 24 tahun. Menurut Depkas RI < 19 tahun dan sudah kawin. Menurut BKKBN < 19 tahun (Yani Widyastuti, 2009:11).

Sebelum terjun ke dunia industri, siswa harus memiliki tingkat kematangan yang cukup. Karena dunia pendidikan berbeda dengan dunia industri yang memerlukan karya nyata dalam setiap langkah. Dengan adanya pengalaman PKL diharapkan siswa dapat memahami dan mengerti keadaan dunia pendidikan dengan dunia industri yang dapat membuat tingkat kematangan siswa menjadi lebih baik.

b. Pengalaman dalam bekerja

Pengalaman merupakan salah satu faktor penentu kesiapan kerja. Dalam rangka menciptakan kesiapan seseorang terhadap suatu pekerjaan dapat direncanakan melalui pengalaman yang diberikan pada



orang tersebut. Menurut Sukirin, pengalaman-pengalaman yang diperlukan adalah pengalaman-pengalaman tertentu yang diperoleh seseorang berdasarkan keadaan lingkungan kerja, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar baik yang disengaja atau tidak disengaja (Suwondo, 2008:16).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya pada saat bekerja. Pengalaman kerja dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan, dan dapat pula diperoleh selama siswa ketika berada di luar pada jam sekolah. Pada dasarnya pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki dunia kerja, agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat-syarat yang dikehendaki oleh dunia industri.

c. Keadaan mental dan emosi yang serasi

Menurut Sukirin, keadaan mental dan emosi yang serasi adalah suatu keadaan yang meliputi sikap kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, obyektif, dewasa dan dapat mengendalikan emosi (Suwondo, 2008:17).

Keadaan ini dapat dilihat dari tingkah laku/sikap pada seseorang. Menurut Mappiare, sikap adalah kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam bereaksi baik reaksi positif

maupun negatif terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, maupun situasi atau kondisi sekitarnya (Suwondo, 2008:18).

Untuk memasuki dunia industri seseorang harus memiliki keadaan mental dan emosi yang serasi karena akan sangat berpengaruh terhadap mutu hasil pekerjaan yang dilakukan. Jika seseorang dalam keadaan tidak stabil mental dan emosinya, maka akan berdampak buruk bagi industri tersebut dan risikonya adalah akan mengalami kerugian yang fatal.

d. Sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain

Di dalam perindustrian sangat penting menerapkan sistem manajemen yang baik. Karena dari manajemen tersebut yang akan mengatur jalannya suatu perindustrian. Oleh karena itu sangat penting diperlukan kerjasama antara satu dengan yang lainnya untuk mengembangkan suatu industri yang telah dijalankan.

Dengan suatu bekal dari pengalaman PKL diharapkan siswa mulai memahami bahwa kesuksesan bukan hanya ditentukan oleh kerja individu, namun juga perlu adanya peran saling ketergantungan, serta menyelesaikan pekerjaan mereka melalui usaha-usaha yang dilakukan orang lain. Network yang dimiliki pun semakin meluas dan mereka semakin mendapatkan penghormatan dari para anggota organisasi yang lain.

e. Bertanggung jawab dalam pekerjaan

Bekerja di dunia industri mempunyai tanggung jawab yang besar karena seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya harus benar-benar dengan hasil yang maksimal. Karena itu merupakan suatu kepercayaan yang telah diberikan oleh atasan dan itu menjadi suatu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh bawahannya.

Apabila ada seseorang yang jabatannya naik menjadi lebih tinggi maka harus siap menerima tanggung jawab yang lebih besar untuk mengatur orang lain dalam organisasi. Dengan kata lain, banyak dari mereka yang mencari posisi sebagai pemimpin, serta tidak jarang telah memiliki reputasi dalam dunia industri, baik pada tingkat lokal, nasional, bahkan global.

f. Mengikuti perkembangan bidang keahliannya dan berkeinginan untuk maju

Iklm kerja di dunia industri memacu setiap orang untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Oleh karena itu seseorang dituntut untuk lebih cepat mengikuti perkembangan iptek demi kemajuan suatu industri.

Ketatnya persaingan antara industri satu dengan industri yang lain akan memacu para pekerjanya untuk lebih meningkatkan kualitas dan produktivitasnya. Karena jika tidak, maka industri tersebut akan mengalami ketinggalan iptek dan akan merusak reputasi pasar industri tersebut. Seseorang harus menjaga komitmen dengan karier yang

dijalaninya pada tahap ini dan pada saat yang sama berusaha secara terus-menerus mencari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan standar industri, sehingga mereka memiliki keahlian yang semakin beragam.

Dengan kondisi yang seperti itu diharapkan para siswa yang akan masuk ke dunia industri untuk terus selalu mengikuti perkembangan iptek.

g. Profesional dan memiliki kemampuan lebih

Untuk menjaga agar industri tersebut tetap berjalan dengan baik maka memerlukan pekerja yang benar-benar profesional dan mengerti bidang keahliannya tersebut.

Seseorang yang benar-benar ingin menjadi profesional dalam pekerjaan di bidangnya biasanya memiliki motivasi untuk memperoleh keahlian-keahlian mendasar yang diperlukan dalam pekerjaan, serta memahami struktur, fungsi, dan budaya organisasi. Mereka juga mulai membangun hubungan dan network dengan rekan-rekan kerja yang ada, serta menelusuri dinamika profesional. Namun jika seseorang menjalani fase ini dengan kerangka berpikir yang positif, mereka dapat mempelajari dan menelusuri berbagai kemungkinan yang sebelumnya mungkin tidak terpikirkan.

Membangun identitas professional ditandai dengan sikap penuh semangat (*excitement*), di mana seseorang merasa bangga karena dapat melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi kemajuan organisasi.

Keahlian baru terus dipelajari dan diperoleh, lalu seseorang mulai menetapkan tujuan dan membangun *mindset* yang bersifat *success oriented*.

Dengan memiliki keprofesionalan dan kemampuan yang lebih maka dunia industri pun akan mengakui dan menghargai atas kemampuan yang dimiliki oleh pekerjanya.

h. Berani mengambil resiko dan keputusan yang tepat

Dalam penerapannya, salah satu hal yang penting yang harus dimiliki seseorang yang bekerja di dunia industri adalah berani mengambil resiko dan keputusan yang tepat. Hal ini dikarenakan menyangkut kelangsungan dan reputasi industri tersebut.

Berani mengambil resiko dan keputusan yang tepat merupakan suatu pemikiran yang tidak akan dan tidak boleh berhenti sampai kapanpun demi kelangsungan berjalannya industri tersebut. Seseorang harus terlibat dalam perencanaan strategis, inovasi, dan pengambilan resiko bagi kepentingan organisasi. Mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruhnya, baik internal maupun eksternal dalam proses pengambilan keputusan.

Faktor-faktor tersebut nantinya akan digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kesiapan kerja di dunia industri.

## E. Dunia Industri

### 1. Pengertian

Secara umum pengertian dunia industri adalah dunia praktis yang memerlukan karya nyata dalam setiap langkah, untung rugi, efektif, dan efisien.

Secara khusus pengertian dunia industri adalah dunia praktis yang :

- a. Mengerjakan pekerjaan nyata yang berorientasi pasar.
- b. Mutu hasil pekerjaan diukur dengan *Accepted -Rejected*
- c. Resiko kegagalan bisa fatal menimbulkan kerugian finansial perusahaan sehingga merusak reputasi dan pasar.
- d. Pemanfaatan waktu sangat ketat, melampaui batas *delivery time* berarti *cost*.
- e. Kegagalan dan keterlambatan dihitung sebagai kerugian
- f. Iklim kerja memacu setiap orang untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas.
- g. Kondisi yang ada sangat kondusif untuk membentuk etos kerja.
- h. Lebih cepat mengikuti perkembangan iptek.

Kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh seorang tenaga kerja di dunia industri yaitu

#### a. *Skill*

*Skill* adalah keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya adalah penguasaan *Standard Practices*.

*Preventive Maintenance, Inspection, Troubleshooting, Modification* dsb.

*b. Knowledge*

*Knowledge* adalah pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya adalah pengetahuan *Basic Machine, konsep Machine Maintenance, Regulation, Manual Maintenance, Human Factor* dsb.

*c. Attitude*

*Attitude* adalah perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya *Analytical Thinking, Team Work, Achievement, Integrity* dsb.

2. Kontribusi Dunia Industri bagi SMK

Mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia kerja merupakan hal penting yang harus diciptakan untuk mempersiapkan peserta didik yang kompeten dalam menjawab kebutuhan dunia kerja. Lulusan baru (*fresh graduate*) dunia pendidikan kebanyakan belum yang benar-benar siap kerja ketika lulus dalam menempuh pendidikannya. Salah satu faktornya adalah pada proses pengemblengan pada dunia pendidikan.

SMK adalah sekolah yang mempersiapkan tamatannya mampu bekerja di bidang tertentu. Tentunya semakin erat kerjasama dengan dunia industri. Maka visi, misi dan isi SMK juga akan semakin dekat dengan realitas dunia industri. Dalam hal ini kontribusi dunia industri terhadap SMK sangat penting artinya. Untuk itu jika SMK ingin meningkatkan

kualitas dan relevansi tamatannya dengan dunia industri, maka kerjasama dengan dunia industri bukan lagi hanya penting tetapi sudah menjadi suatu keharusan.

Banyak kontribusi dunia industri yang dapat diberikan kepada sekolah Menengah kejuruan agar tamatannya lebih berkualitas. Tentu saja kontribusi ini dilakukan atas dasar kerjasama saling menguntungkan.

SMK sangat memerlukan bantuan dari pihak dunia industri untuk menerima siswa Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dari PKL siswa akan banyak belajar tentang realitas kerja, baik jenis karir yang ada, pengetahuan kerja, keterampilan kerja, maupun etos kerja.

Sebagian diantaranya dapat dialihkan ke dalam bentuk penyelenggaraan latihan kerja oleh dunia industri yang diperuntukkan bagi para siswa SMK. Dengan cara ini siswa-siswa SMK akan dapat praktik dengan peralatan yang mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Magang (*Intership*) adalah pendidikan yang bersifat nyantrik kepada orang-orang dunia industri yang dianggap mampu/sukses dalam kerjanya. Meniru apa yang oleh pembimbing adalah ciri dari permagangan. Meskipun kapasitas terbatas, dunia industri bisa menerima tawaran permagangan.

Untuk membantu meringankan biaya SMK, disarankan dunia industri mau memesan beberapa jenis pekerjaan kepada SMK. Tentunya dengan syarat bahwa kualitas kerjanya dapat dijamin sesuai dengan



pesanan dunia industri. Selain itu dunia industri perlu menyadari bahwa tenaga kerja mereka umumnya berasal dari tamatan SMK. Karena dalam mendidik calon tenaga kerja membutuhkan peralatan yang cukup mahal, maka sudah selayaknya jika dunia industri sudi membantu SMK dalam bentuk donasi peralatan.

Satu hal lain yang dapat disumbangkan dunia industri adalah pendidikan kooperatif yang dilakukan oleh sekolah dan dunia industri secara bersama-sama. Sepenggal waktu digunakan untuk mempelajari teori disekolah dan sepenggal waktu lainnya digunakan untuk praktik di dunia industri.

Bagi SMK cara ini sangat tepat karena mampu mensosialisasikan siswa terhadap dunia industri. Keuntungan bisa dipetik karena siswa praktek bisa dibayar jauh lebih murah dari pada tenaga kerja umumnya. Kontribusi lain yang dapat di berikan misalnya dengan konsep *subbatical*, yakni dengan memberi guru kesempatan untuk bekerja di dunia industri dari setengah sampai satu tahun. Dengan cara ini guru akan lebih mutakhir dalam mengikuti perkembangan dunia industri di samping menambah wawasan dan pengalaman.

*Subbatical* berfungsi untuk mengurangi kebosanan kerja, sebagai selingan dan mungkin juga dapat menambah penghasilan guru, sedang bagi dunia industri dengan menerima guru sebagai karyawannya, maka akan lebih beruntung karena guru-guru tersebut umumnya berpotensi dan mereka juga mau dibayar lebih murah dari pada karyawan biasanya.

Sekiranya dunia industri mempunyai garapan proyek, maka bisa saja penanganannya dilakukan secara bersama-sama dengan pihak SMK.

Dan segi tenaga dan pikiran, SMK bisa memberikan kontribusinya sedang penyediaan modal dan fasilitas dibebankan kepada dunia industri. Dengan sistem seperti ini kerjasama saling menguntungkan tercapai karena satu sama lain saling melengkapi (*complement*)

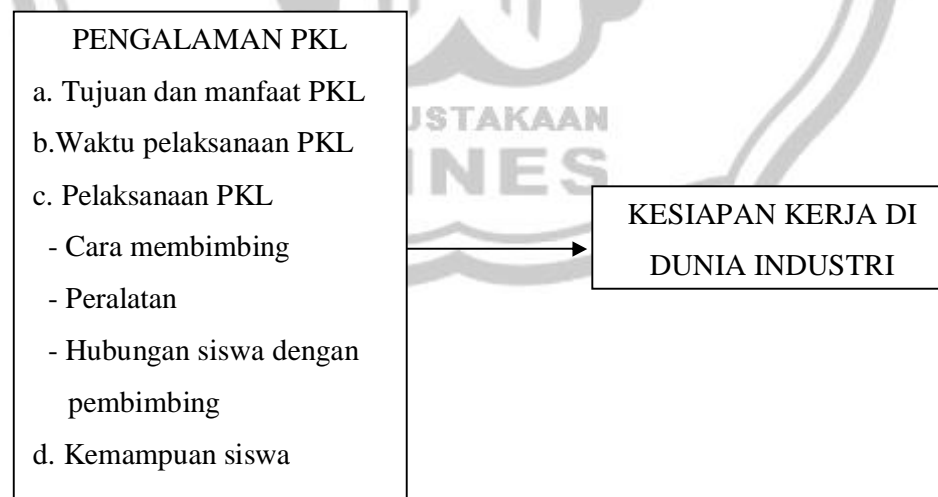
Dunia industri juga bisa memberikan sumbangsuhnya sebagai nara sumber, pengajar tamu dan sebagai badan penasehat. Selama ini kita berasumsi bahwa "pekerjaan mengajar" itu harus selalu dari guru padahal dunia industri sekali-kali bisa diundang untuk memberi ceramah atau mengajar pendek di SMK. Ia juga bisa mentransformasikan pemikirannya dengan memberi saran kepada SMK tentang visi, misi dan isi SMK. Dengan cara ini SMK akan lebih berwawasan luas dan dunia industri juga merasa memiliki.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan proses untuk mengaktualisasi semua potensi yang ada pada diri anak sejak lahir yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seorang manusia kearah yang lebih sempurna. Pendidikan merupakan penyesuaian diri pada kehidupan yaitu pendidikan yang bertujuan mempersiapkan para remaja untuk menjadi warga negara yang demokratis, yang dapat memberikan kepuasan kepada dirinya dan menguntungkan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk masuk dalam dunia kerja. Dalam upaya untuk mempersiapkan lulusan yang berdaya saing tinggi, maka Sekolah Menengah Kejuruan cenderung lebih mengutamakan pelajaran praktik. PKL merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa, dengan demikian siswa dituntut untuk berlatih masuk dalam dunia kerja. Selama melaksanakan PKL siswa dihadapkan pada kenyataan untuk lebih bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan, belajar lebih disiplin, terlatih untuk lebih teliti dalam bekerja, juga memperoleh pengalaman lebih yang belum pernah didapatkan ketika belajar di sekolah.

Pengalaman yang didapat siswa pada saat melaksanakan PKL akan memberikan gambaran dunia kerja yang akan dihadapi nantinya, dan hal ini diharapkan juga dapat memberikan bekal kesiapan kepada siswa untuk terjun bekerja di dunia industri nanti setelah lulus dari pendidikan. Model penelitian ditunjukkan pada gambar berikut

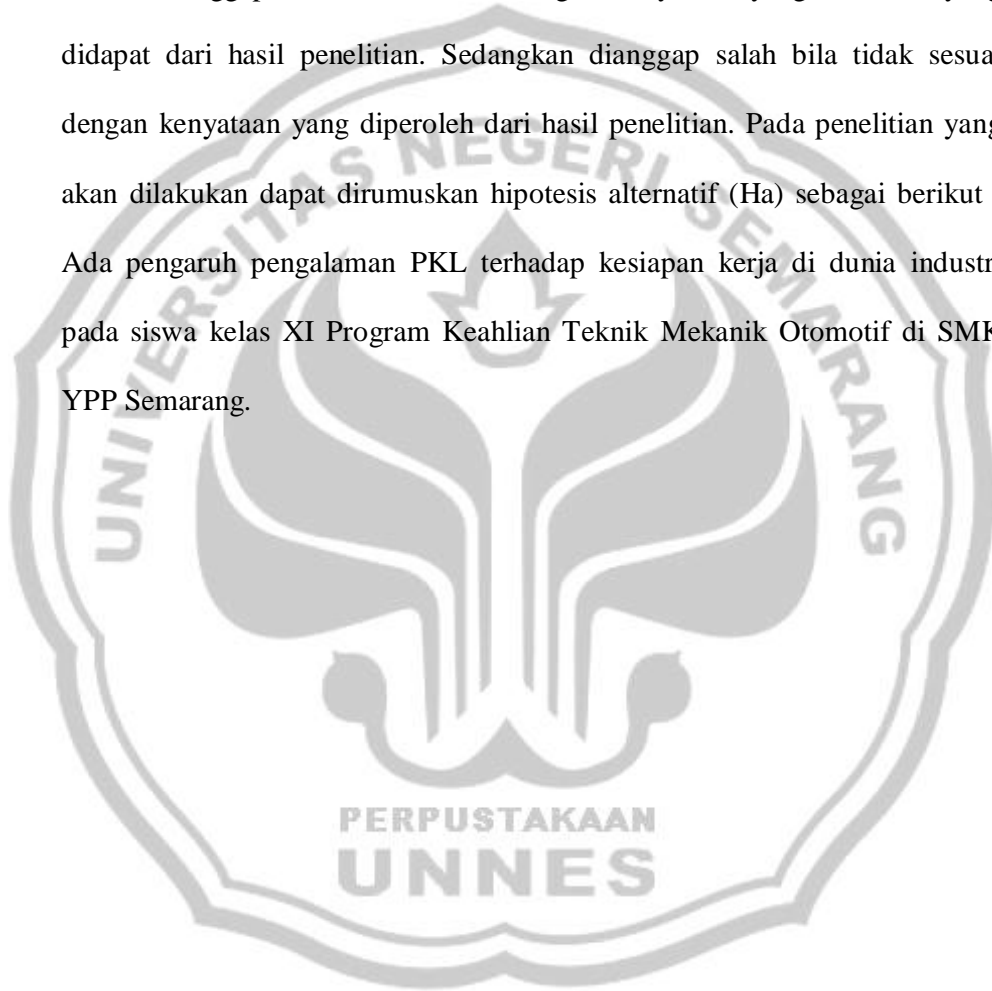


Gambar 1. Model penelitian

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2007:84). Karena bersifat sementara, maka jawaban tersebut bisa benar dan bisa salah.

Dianggap benar bila sesuai dengan kenyataan yang ada atau yang didapat dari hasil penelitian. Sedangkan dianggap salah bila tidak sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan dapat dirumuskan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut :  
Ada pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Populasi dan Sampel Penelitian

###### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti dengan sifat yang relatif sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. Jumlah populasi yang hendak diteliti sebanyak 40 siswa. Adapun jumlah populasi kelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Populasi penelitian siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang.

NO	KELAS	JML SISWA
1	2 MO 1	21
2	2 MO 2	19

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007:62). Penelitian yang menggunakan sampel dinamakan penelitian sampel. Tujuan penelitian sampel adalah untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, yakni mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Sampel penelitian yang baik adalah sampel yang benar – benar mampu mewakili sifat-sifat populasi. Dalam penelitian ini diperlukan dua jenis kelompok sampel, yaitu sampel untuk uji coba dan sampel untuk penelitian. Sampel ini diambil dengan pertimbangan bahwa dari 40 siswa diambil 10 siswa sebagai uji coba instrument. Pengambilan sampel uji coba yang sedikit dikarenakan keterbatasan populasi yang akan digunakan untuk penelitian serta karakteristik siswa SMK YPP yang berbeda dengan siswa SMK yang lainnya. Sehingga 30 responden sisanya digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*.

### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:2). Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2007:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman PKL (X) dengan indikator tujuan dan manfaat PKL, waktu pelaksanaan PKL, pelaksanaan PKL meliputi cara membimbing, peralatan, hubungan siswa dengan pembimbing, kemampuan siswa.

#### 2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa (Y) dengan indikator tingkat kematangan, pengalaman, keadaan mental dan emosi, sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan pekerjaan, mengikuti perkembangan bidang keahliannya dan berkeinginan untuk maju, profesional dan memiliki kemampuan lebih, berani mengambil resiko dan keputusan yang tepat.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Adapun kuesioner yang disusun adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab.

Penyusunan butir-butir kuesioner didasarkan atas kisi-kisi yang telah disesuaikan dengan landasan teori yang telah dikaji dan dikembangkan. Setelah disusun, butir-butir tersebut diuji cobakan kepada sejumlah siswa

untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen-instrumen, sehingga dengan kriteria tertentu dapat ditentukan butir instrumen yang dapat digunakan (valid) dan data yang tidak dapat digunakan (invalid). Di bawah ini akan dikemukakan kisi-kisi kuesioner.

Tabel 2. Kisi-Kisi kuesioner.

No	Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
1.	Pengalaman PKL	a. Tujuan dan manfaat PKL	1, 2,3,4	4
		b. Waktu pelaksanaan PKL	5,6	2
		c. Pelaksanaan PKL		
		- Cara membimbing	7,8,9	3
		- Peralatan	10,11,12	3
		- Hubungan siswa dengan pembimbing	13,14,15	3
		d. Kemampuan siswa	16,17,18,19	4
2.	Kesiapan kerja	a. Tingkat kematangan	20,21,22	3
		b. Pengalaman	23,24	2
		c. Keadaan mental dan emosi	25,26	2
		d. Sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain	27,28,29	3
		e. Bertanggung jawab dalam pekerjaan	30,31	2
		f. Mengikuti perkembangan bidang keahliannya dan berkeinginan untuk maju	32,33,34	3
		g. Profesional dan memiliki kemampuan lebih	35,36	2
		h. Berani mengambil resiko dan keputusan yang tepat	37,38	2



## D. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Dari beberapa metode pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian, maka digunakan metode kuesioner karena sesuai dengan jenis data yang akan diungkap, pemilihan metode ini didasarkan pada kemudahan dan kepercayaan peneliti bahwa responden mengetahui tentang dirinya dan dapat memberi jawaban yang jujur sesuai dengan keadaan dirinya.

Pertanyaan dalam kuesioner berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir item, semua butir item berupa pertanyaan obyektif sehingga responden hanya memberi tanda silang ( X ) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya. Dalam kuesioner ini disediakan empat alternatif jawaban.

Setiap butir soal diberi skor masing-masing yaitu : 4,3,2,1 tergantung jawaban dari responden yang nilai dari setiap item jawaban pilihan ganda diberikan secara acak tetapi kunci penskorannya sudah ditentukan oleh peneliti.

Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang Tahun Ajaran 2008/2009.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:158). Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama siswa, tempat praktik kerja lapangan (PKL) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Di SMK YPP Semarang Tahun Ajaran 2008/2009.

## 3. Kriteria Keberhasilan Pengalaman PKL dan Kesiapan Kerja di Dunia Industri

Untuk mendeskripsikan pengalaman PKL dan kesiapan kerja di dunia industri berdasarkan hasil penskoran dapat digunakan kriteria berikut :

$$\text{Prosentase Maksimal} = (4 : 4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Prosentase Minimal} = (1 : 4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Interval} = 75\% : 4 = 18,75\%$$

Tabel 3. Kriteria Deskriptif Prosentase Variabel Pengalaman PKL dan Kesiapan Kerja di Dunia Industri

Kelas Interval Prosentase	Kriteria
81,26% - 100,00%	Sangat Baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Kurang baik
25,00% - 43,75%	Tidak Baik

## E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Pengukuran validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas konstruks atau *construct validity*. Validitas ini digunakan untuk mengukur sikap atau gejala sesuai dengan yang didefinisikan (Sugiyono, 2007:350). Untuk mengetahui validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2007:356})$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah obyek uji coba

X = Nilai dari X (skor tiap item)

$\sum Y$  = Nilai dari Y (skor total item)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara nilai X dan nilai Y

Selanjutnya harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r$  kriteria dengan taraf signifikan 5%. Instrumen dikatakan valid apabila harga  $r_{hitung} > r_{kriteria}$ .

## 2. Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas angket adalah ketetapan suatu angket apabila diberikan kepada subjek yang sama (Iham Ilmawan, 2009:37). Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg), artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya tetap sama.

Untuk menghitung reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006:196})$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b$  = varians butir

$\sigma_t$  = varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006:197})$$

dimana :

Y = skor siswa

N = jumlah siswa

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika harga  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  *product moment* maka item soal yang diuji bersifat *reliable*.

#### F. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh distribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:273})$$

Keterangan :

$x^2$  = chi kuadrat

$O_i$  = frekuensi yang diperoleh dari sampel

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan dari sampel

k = banyaknya kelas interval

Jika harga chi-kuadrat hitungan lebih kecil dari harga chi-kuadrat tabel, berarti data yang diperoleh mengikuti distribusi normal.

### G. Uji Linieritas

Menurut Sudjana, untuk menguji kelinieran persamaan regresi digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2e} \quad (\text{Sudjana, 2002:332})$$

Keterangan :

$S^2TC$  = Varians tuna cocok

$S^2e$  = Varians error/galat

Hipotesis nol ditolak jika  $F \text{ hitung} \geq F(1-\alpha) (k-2, n-k)$

### H. Analisis Data

#### 1. Analisis Diskriptif Prosentase

Analisis ini digunakan sebagai gambaran responden tentang pengalaman PKL dan kesiapan kerja di dunia industri. Berdasarkan skor-skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk prosentase skor yaitu jumlah skor berbanding skor ideal.

#### 2. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Di SMK YPP Semarang digunakan teknik analisis regresi satu predictor.

Persamaan garis regresi satu prediktor adalah :  $Y = a + b x$

3. Uji Keberartian Persamaan Regresi.

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}} \quad (\text{Sudjana, 2002:332})$$

Keterangan :

$S^2_{reg}$  = Varians regresi (bla)

$S^2_{res}$  = Varians residu/sisa

Hipotesis nol ditolak jika  $F \text{ hitung} \geq F(1-\alpha) (1, n-2)$

4. Mencari Sumbangan Efektif

Digunakan perhitungan koefisien korelasi yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2002:369})$$

Sumbangan efektif variabel pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri dicari dengan rumus:

$$r^2 = \frac{b[N \sum XY - \sum X \sum Y]}{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$SE = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2002:370})$$

Keterangan :

$r^2$  = koefisien determinasi antara X dan Y

$b$  = angka arah koefisien regresi

$SE$  = sumbangan efektif variabel pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam bab IV ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data beserta pembahasannya. Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen penelitian di uji terlebih dahulu. Uji coba instrumen menggunakan 10 responden yang diambil secara acak dari 40 siswa. Pengambilan responden yang sedikit dikarenakan keterbatasan populasi yang akan digunakan untuk penelitian serta karakteristik siswa SMK YPP yang berbeda dengan siswa SMK yang lainnya. Sehingga 30 responden sisanya digunakan sebagai sampel penelitian. Untuk menganalisis data uji coba instrumen tersebut digunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diperoleh instrumen yang baik atau valid, maka langkah selanjutnya adalah pengambilan data tentang Pengalaman PKL dan kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang.

#### 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### a. Validitas

Untuk mengetahui validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2007:356})$$



Selanjutnya harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{kriteria}$  dengan taraf signifikan 5%,  $r_{kriteria}$  dikatakan valid apabila harga  $r_{hitung} > r_{kriteria}$ .

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Pengalaman PKL				Kesiapan Kerja di Dunia Industri			
No	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kriteria	No	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1.	0.753	0.632	Valid	20.	0.722	0.632	Valid
2.	0.786	0.632	Valid	21.	0.802	0.632	Valid
3.	0.857	0.632	Valid	22.	0.848	0.632	Valid
4.	0.724	0.632	Valid	23.	0.760	0.632	Valid
5.	0.703	0.632	Valid	24.	0.692	0.632	Valid
6.	0.701	0.632	Valid	25.	0.701	0.632	Valid
7.	0.693	0.632	Valid	26.	0.769	0.632	Valid
8.	0.795	0.632	Valid	27.	0.761	0.632	Valid
9.	0.649	0.632	Valid	28.	0.950	0.632	Valid
10.	0.742	0.632	Valid	29.	0.743	0.632	Valid
11.	0.671	0.632	Valid	30.	0.792	0.632	Valid
12.	0.864	0.632	Valid	31.	0.908	0.632	Valid
13.	0.693	0.632	Valid	32.	0.700	0.632	Valid
14.	0.762	0.632	Valid	33.	0.665	0.632	Valid
15.	0.753	0.632	Valid	34.	0.703	0.632	Valid
16.	0.700	0.632	Valid	35.	0.687	0.632	Valid
17.	0.659	0.632	Valid	36.	0.862	0.632	Valid
18.	0.765	0.632	Valid	37.	0.784	0.632	Valid
19.	0.779	0.632	Valid	38.	0.730	0.632	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua ítem pertanyaan memiliki harga  $r_{hitung} > r_{kriteria}$  (0.632), sehingga semua ítem pertanyaan masuk dalam kategori valid untuk digunakan.

(tabel dan perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5)

#### b. Reliabilitas

Untuk menghitung reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006:196})$$

Harga  $r$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r$  tabel product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika harga  $r_{11} > r$  tabel *product moment* maka item soal yang diuji bersifat *reliable*.

Hasil uji reliabilitas diperoleh  $r_{11}$  untuk variabel pengalaman PKL sebesar 0,9345 sedangkan untuk variabel kesiapan kerja di dunia industri sebesar 0.9481. Nilai koefisien reliabilitas dari kedua variabel tersebut  $> r$  tabel (0,632) yang termasuk dalam kategori *reliable*.

(tabel dan perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 dan 6)

## 2. Uji Normalitas

### a. Uji Normalitas Data Variabel Pengalaman PKL

Dalam uji normalitas ini data dimasukkan dalam tabulasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Hasil uji normalitas data dari variabel pengalaman PKL dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pengalaman PKL

Kelas Interval	Ei	Oi	(Oi-Ei) <sup>2</sup>
			Ei
44.00 - 47.00	0.589	1	0.287
48.00 - 51.00	2.458	4	0.968
52.00 - 55.00	6.016	1	4.182
56.00 - 69.00	8.650	10	0.211
60.00 - 63.00	7.310	11	1.863
64.00 - 67.00	3.630	3	0.109
		$\chi^2_{hitung}$	7.619

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat variabel pengalaman PKL diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung} = 7,619$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi-kuadrat dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi-kuadrat  $\chi^2_{tabel} = 7,81$ . Data berdistribusi normal jika harga chi-kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi-kuadrat tabel. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $7,619 < 7,81$  maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pengalaman PKL berdistribusi normal.

(tabel dan perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12)

b. Uji Normalitas Data Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri

Dalam uji normalitas ini data dimasukkan dalam tabulasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Hasil uji normalitas data dari variabel kesiapan kerja di dunia industri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri

Kelas Interval	Ei	Oi	(Oi-Ei) <sup>2</sup>
			Ei
39.00 - 44.00	0.555	1	0.357
45.00 - 50.00	3.155	1	1.472
51.00 - 56.00	8.329	9	0.054
57.00 - 62.00	10.250	10	0.006
63.00 - 68.00	5.885	8	0.760
69.00 - 74.00	1.573	1	0.209
		$\chi^2_{hitung}$	2.858

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat variabel kesiapan kerja di dunia industri diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung} = 2,858$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi-kuadrat dengan  $dk$

= 6 - 3 = 3 dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi-kuadrat  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$ . Data berdistribusi normal jika harga chi-kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi-kuadrat tabel. Karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $2,858 < 7,81$  maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kesiapan kerja di dunia industri berdistribusi normal.

(tabel dan perhitungan dapat dilihat pada lampiran 13)

### 3. Uji Linieritas

Untuk menguji kelinieran persamaan regresi digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e} \quad (\text{Sudjana, 2002:332})$$

Hipotesis nol ditolak jika  $F_{\text{hitung}} \geq F(1-\alpha) (k-2, n-k)$

Dari uji kelinieran yang dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang = 11 dan dk penyebut = 17 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,413 (Harga dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai F pada taraf signifikansi 5%). Ternyata hasil  $F_{\text{reg}}$  sebesar 1,850 <  $F_{\text{tabel}}$  2,413, sehingga model regresi antara variabel X dan variabel Y adalah linier.

### 4. Deskriptif Prosentase Pengalaman PKL dan Kesiapan Kerja di Dunia Industri

Untuk mendeskripsikan pengalaman PKL dan Kesiapan Kerja di Dunia Industri berdasarkan hasil penskoran dapat digunakan kriteria berikut :

$$\text{Prosentase Maksimal} = (4 : 4) \times 100\% = 100\%$$

Presentase Minimal	$= ( 1 : 4 ) \times 100\%$	$= 25\%$
Rentang	$= 100\% - 25\%$	$= 75\%$
Interval	$= 75\% : 4$	$= 18,75\%$

Tabel 7. Kriteria Deskriptif Presentase Variabel Pengalaman PKL dan Kesiapan Kerja di Dunia Industri

Kelas Interval Presentase	Kriteria
81,26% - 100,00%	Sangat Baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Kurang baik
25,00% - 43,75%	Tidak Baik

a. Deskriptif Presentase Pengalaman PKL

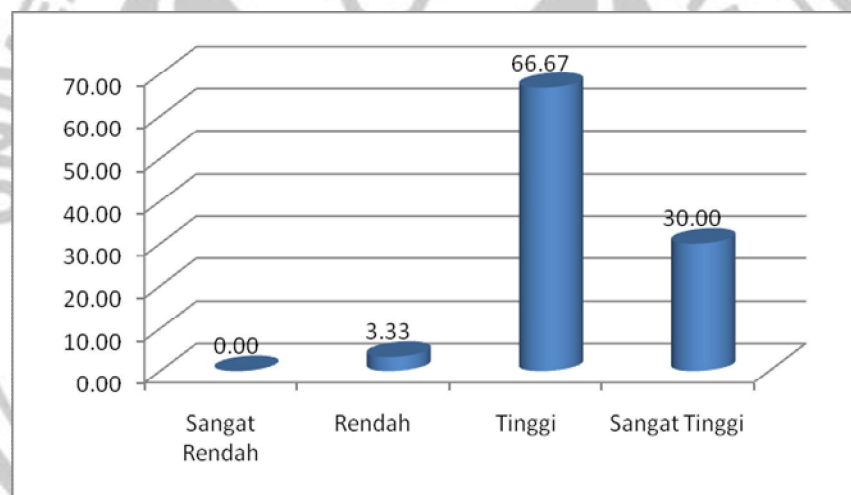
Adapun deskriptif presentase dari 30 siswa berkaitan dengan pengalaman PKL, dapat dilihat pada lampiran 9 dan terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Rangkuman Analisis Deskriptif Presentase Variabel Pengalaman PKL.

No	Interval		Kriteria	Jumlah	
	Skor	Persen		Frekuensi	Persen
1	1854 – 2280	81,26 - 100,0	Sangat Baik	9	30.00
2	1426 – 1853	62.51 - 81,25	Baik	20	66.67
3	998 – 1425	43,76 - 62,50	Kurang Baik	1	3.33
4	570 – 997	25,00- 43,75	Tidak Baik	0	0.00
<b>Jumlah</b>				<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa presentase pengalaman PKL pada siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK YPP

Semarang, sebanyak 30,00% responden menyatakan bahwa pengalaman PKL termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 66,67% responden menyatakan pengalaman PKL termasuk dalam kategori baik, sebanyak 3,33% responden menyatakan bahwa pengalaman PKL termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman PKL pada siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Grafik 1. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Pengalaman PKL

Secara terperinci hasil analisis deskriptif prosentase setiap komponen variabel pengalaman PKL yang ada pada siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Komponen Variabel Pengalaman PKL

No	Komponen	Skor ri	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Tujuan dan manfaat PKL	403	480	84,0	Sangat baik
2	Waktu pelaksanaan PKL	118	240	49,2	Kurang baik
3	Pelaksanaan PKL	900	1080	83,3	Sangat baik
4	Kemampuan siswa	326	480	67,9	Baik
Total		1747	2280	76,62	Baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata pengalaman PKL yang ada pada siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang dalam kategori baik. Apabila dilihat secara terperinci untuk setiap komponen, maka komponen tujuan dan manfaat PKL memiliki rata-rata prosentase skor yang tertinggi yakni mencapai 84,0%. Komponen waktu pelaksanaan PKL memiliki rata-rata prosentase yang terkecil yaitu 49,2%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam melaksanakan PKL lebih mengerti akan tujuan dan manfaat PKL, sehingga siswa melaksanakan PKL dengan sungguh-sungguh. Tanggapan positif oleh siswa ini ditunjukkan dari hubungan yang baik antara siswa dengan pembimbing. Hubungan yang baik akan memperlancar siswa dalam mengikuti PKL. Hal ini ditunjukkan dari sikap pembimbing yang menegur jika siswa melakukan kesalahan dan memberi petunjuk cara yang baik.

Dukungan yang baik dari pihak industri terhadap kegiatan PKL sangat bermanfaat bagi siswa untuk membekali dirinya. Didukung juga

dengan kemampuan yang dimiliki siswa karena berbekal pengetahuan dan praktik disekolah membawa dampak yang positif terhadap kualitas pelaksanaan PKL.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk waktu Pelaksanaan PKL dirasa masih kurang, maka perlu di kaji ulang dalam waktu pelaksanaan PKL yang tepat. Karena itu merupakan suatu bekal untuk beradaptasi dengan dunia industri, sehingga siswa tidak hanya membekali tentang keahlian, tetapi juga melatih siswa tentang hubungan dengan orang lain dalam bekerja, melatih tentang kedisiplinan dan menghargai waktu kerja.

#### b. Deskriptif Prosentase Kesiapan Kerja di Dunia Industri

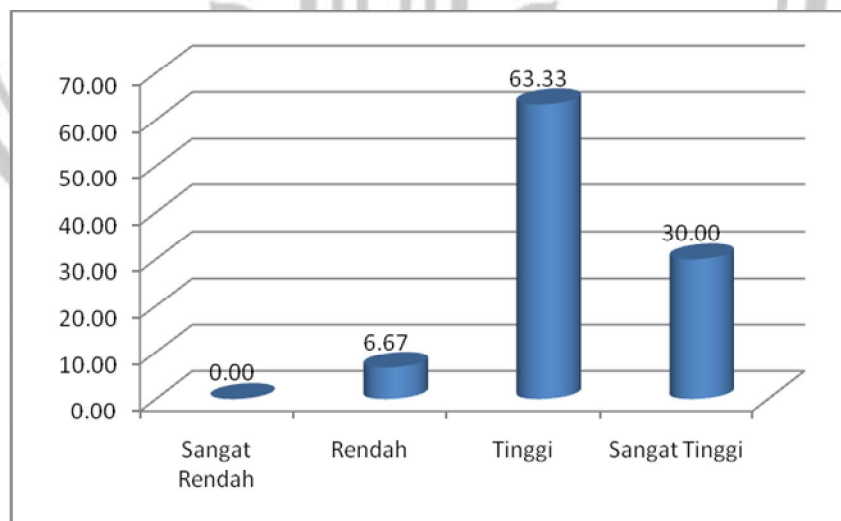
Adapun deskriptif prosentase dari 30 siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang berkaitan dengan kesiapan kerja di dunia industri, dapat dilihat pada lampiran 10 dan terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri

No	Interval		Kriteria	Jumlah	
	Skor	Persen		Frekuensi	Persen
1	1854 – 2280	81,26 - 100,0	Sangat Baik	9	30.00
2	1426 – 1853	62.51 - 81,25	Baik	19	63.33
3	998 – 1425	43,76 - 62,50	Kurang Baik	2	6.67
4	570 – 997	25,00- 43,75	Tidak Baik	0	0.00
<b>Jumlah</b>				<b>43</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa prosentase kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang, sebanyak 30,00% responden menyatakan bahwa kesiapan kerja di dunia industri termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 63,33% responden menyatakan kesiapan kerja di dunia industri termasuk dalam kategori baik, sebanyak 6,67% responden menyatakan bahwa kesiapan kerja di dunia industri termasuk dalam kategori kurang baik, dan terdapat 0,00% responden yang menyatakan bahwa kesiapan kerja di dunia industri termasuk dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Grafik 2. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri

Sedangkan secara terperinci hasil analisis deskriptif prosentase setiap komponen variabel kesiapan kerja di dunia industri yang ada pada siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Komponen Variabel Kesiapan Kerja di Dunia Industri

No	Komponen	Skor ri	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Tingkat kematangan	275	360	76,4	Baik
2	Pengalaman	163	240	67,9	Baik
3	Keadaan mental dan emosi	191	240	79,6	Baik
4	Sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain	270	360	75,0	Baik
5	Bertanggung jawab dalam pekerjaan	213	240	88,8	Sangat baik
6	Mengikuti perkembangan bidang keahliannya dan berkeinginan untuk maju	280	360	77,8	Baik
7	Profesional dan memiliki kemampuan lebih	185	240	77,1	Baik
8	Berani mengambil resiko dan keputusan yang tepat	167	240	69,6	Baik
Total		1744	2280	76,5	Baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata kesiapan kerja di dunia industri yang ada pada siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang dalam kategori baik. Apabila dilihat secara terperinci untuk setiap komponen, maka komponen bertanggung jawab dalam pekerjaan memiliki rata-rata prosentase skor yang tertinggi yakni mencapai 88,8%. Komponen pengalaman memiliki rata-rata prosentase yang terkecil yaitu 67,9%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa

mayoritas siswa dalam kesiapan kerja di dunia industri lebih mengerti akan tanggung jawab akan pekerjaan yang dilaksanakan, karena itu menyangkut hasil pekerjaan yang nantinya di pasarkan. Tetapi dari siswa itu sendiri masih perlu banyak pengalaman kerja selain pengalaman PKL, karena pengalaman kerja yang sesungguhnya lebih menekankan pada tanggung jawab atas hasil pekerjaannya.

Tingginya kesiapan siswa juga ditunjukkan dari adanya tingkat kematangannya. Mereka merasa sudah siap untuk terjun bekerja meskipun masih menempuh pendidikan di SMK. Pengalaman-pengalaman yang diperlukan juga menjadi dukungan tingginya kesiapan kerja siswa. Pengalaman kerja dari luar sekolah merupakan dukungan tersendiri dari dalam diri siswa. Hal ini menyangkut dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang mayoritas swasta dan buruh. Keadaan mental dan emosi dari siswa termasuk dalam kategori baik. Mereka sudah mempunyai mental yang baik dan bisa mengendalikan emosi dalam bekerja sebagai bekal kesiapan kerja di dunia industri yang mereka inginkan.

Tingginya kesiapan kerja siswa juga ditunjukkan dengan pemahaman tentang kompetensi pekerja yang dibutuhkan di dunia industri. sehingga dengan adanya tingkat kematangan, pengalaman, dan keadaan mental dan emosi yang baik, maka siswa sudah bisa memahami dan mengerti tentang kompetensi pekerja yang dibutuhkan oleh dunia industri.

Sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain, Bertanggung jawab dalam pekerjaan, Mengikuti perkembangan bidang keahliannya dan berkeinginan untuk maju, Profesional dan memiliki kemampuan lebih, Berani mengambil resiko dan keputusan yang tepat merupakan pengembangan kompetensi pekerja yang dibutuhkan dunia industri. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar siswa sudah mengerti dan memahami yang dibutuhkan dunia industri. Karena itu merupakan suatu keharusan dan harus siap sebagai bekal untuk memasuki ketatnya persaingan di dunia industri.

## 5. Hasil Analisis Data

### a. Hasil perhitungan persamaan regresi.

Untuk memperoleh nilai dari koefisien a dan b dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1744)(102567) - (1747)(102071)}{30(102567) - (1747)^2} = 22,352$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30(102071) - (1747)(1744)}{30(102567) - (1747)^2} = 0,614$$

Dimana :

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Dari perhitungan hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel pengalaman PKL sebesar 0.614 dan konstanta sebesar 22,352, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 22,352 + 0,614X$$

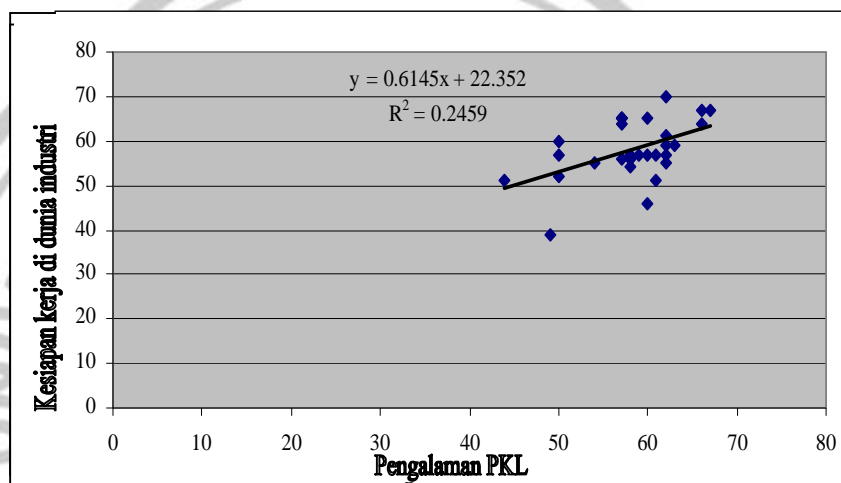
(Langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18)

Dari persamaan di atas, X merupakan nilai dari pengalaman PKL dan akan diketahui bahwa

- 1) Kesiapan kerja di dunia industri akan berubah sebanyak 0 jika pengalaman PKL pada nilai 0
- 2) Apabila ada kenaikan pengaruh pengalaman PKL sebesar 1 unit, maka nilai kesiapan kerja di dunia industri akan naik sebesar 1 unit 0,614.

Simpulan, bila pengaruh pengalaman PKL semakin naik, maka kesiapan kerja di dunia industri pada siswa akan semakin naik. Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,4959. Hasil koefisien yang diperoleh positif berarti menunjukkan bahwa bentuk hubungan antara

pengalaman PKL dengan kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang merupakan hubungan yang positif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk hubungan antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja di dunia industri yang digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini



Gambar 2. Diagram Pencar Persamaan Regresi antara Pengalaman PKL dengan Kesiapan Kerja di Dunia Industri

b. Hasil keberartian persamaan regresi

Hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh  $F_1$  sebesar 9,13 pada taraf signifikansi 5% dengan dk (1:28) diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,196. Tampak bahwa  $F_1 > F_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa koefisien arah regresi berarti.

Berdasarkan analisis varians di atas maka persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri.

Tabel 12. Uji Keberartian Persamaan Regresi

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F	F <sub>tabel</sub>	Kriteria
Total	30	102664				
Regresi (a)	1	101384.533	101384.533	9.13	4.196	Signifikan
Reresi (b a)	1	314.642	314.642			
Residu (S)	28	964.825	34.458			

(Langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada lampiran 17)

- c. Hasil perhitungan kadar kontribusi X terhadap Y (koefisien determinasi)

Hasil analisis regresi diperoleh besarnya koefisien korelasi 0,4959 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,2459. Besarnya koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi yang hasilnya tingkat hubungan pengalaman PKL dengan kesiapan kerja di dunia industri dalam kategori sedang. Besarnya koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengalaman PKL berpengaruh terhadap kesiapan kerja di dunia industri sebesar 24,59%, sedangkan sisanya 75,41% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

R	R Square
0,4959	0,2459

(Langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18)

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK YPP Semarang.

## B. Pembahasan

PKL merupakan bagian dari kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa SMK. Hal ini sesuai dengan kebijakan *link and match* sebagai upaya pendekatan dunia pendidikan terhadap dunia kerja atau dunia industri dengan metode mengefektifkan sistem keterkaitan kesepadanan lulusan lembaga pendidikan di lapangan kerja maka *link and match* merupakan pilihan yang paling strategis. Sistem ini memberi kesempatan siswa sekolah menengah kejuruan untuk beradaptasi dengan dunia kerja atau dunia industri, sehingga mereka akan memiliki kesiapan lebih memadai untuk terjun ke lapangan kerja setelah menyelesaikan studi (Supriyoko, 1996 : 6)

Untuk melaksanakan program PKL tersebut, maka siswa SMK YPP Semarang program keahlian otomotif dibekali dengan kegiatan praktik di bidang otomotif di sekolah. Di SMK YPP Semarang materi yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis, namun didukung dengan mata diktat praktik. Mata diktat yang diajarkan tersebut pada prinsipnya membekali siswa untuk ahli di bidang otomotif agar siap kerja setelah lulus nantinya. Agar siswa dapat menyesuaikan diri di dunia usaha dan industri, maka kegiatan PKL menjadi program yang wajib diikuti oleh siswa. Di SMK YPP Semarang dilaksanakan PKL yaitu pada kelas XI



semester II. Pelaksanaan PKL tersebut dilaksanakan selama 4 bulan, sehingga diharapkan siswa lebih banyak mengenali materi maupun praktik di tempat PKL.

Meskipun sudah dibekali dengan materi dan praktik di sekolah, namun tidak jarang siswa ketika mengikuti PKL hanya mengetahui sedikit tentang pekerjaannya di industri. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara dunia industri dengan sekolah. Kesenjangan tersebut terjadi karena materi yang diajarkan di sekolah belum tentu sesuai dengan yang dipraktikkan di tempat prakerin. Hal ini berarti bahwa laju perkembangan di dunia industri lebih cepat daripada di sekolah. Keluhan-keluhan ini banyak dijumpai oleh siswa ketika melakukan kegiatan PKL. Dari data juga diperoleh gambaran bahwa sebagian dari siswa juga sudah banyak mengetahui pekerjaan yang ada di industri. Banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kemampuan awal siswa\_ faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa yang berada di lingkungan bengkel (otomotif) akan lebih banyak mengetahui seluk beluk tentang dunia otomotif, sehingga ketika PKL mereka tidak canggung lagi dengan pekerjaannya.

Program PKL yang secara rutin dilaksanakan oleh siswa SMK YPP Semarang memiliki tujuan utama agar siswa mendapatkan keahlian dan pengalaman dalam bekerja sehingga setelah lulus memiliki kesiapan dalam bekerja. Tujuan ini sudah banyak dipahami oleh sebagian besar siswa. Dengan adanya PKL tersebut, sebagian besar siswa merasakan manfaatnya meskipun hanya sebatas cara memperbaiki mesin otomotif

saja dan hanya sedikit yang mendapatkan manfaat cara memperoleh modal, penggunaan modal dan administrasi dasar meskipun secara tidak langsung. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya PKL lebih banyak dirasakan manfaatnya terutama berkaitan dengan cara memperbaiki mesin otomotif yang merupakan bidang keahlian yang dimiliki. Dengan mengikuti PKL, banyak perubahan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa mengalami perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Perubahan ini sangat bermanfaat sebagai bekal dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja. Perubahan ke arah yang positif dapat menjadi pendorong (motivasi) bagi siswa untuk mempelajari otomotif dan berusaha untuk lebih maju.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk waktu Pelaksanaan PKL dirasa masih kurang karena prosentase menunjukkan hanya 49,2%, maka perlu di kaji ulang dalam waktu pelaksanaan PKL yang tepat. Rendahnya komponen waktu pelaksanaan PKL disebabkan karena waktu yang diberikan pihak sekolah untuk melaksanakan PKL sangat kurang sehingga siswa masih kurang untuk beradaptasi atau membiasakan diri di lingkungan kerja tempat PKL yang nantinya akan dijadikan bekal untuk terjun di dunia industri, sehingga siswa tidak hanya membekali tentang keahlian, tetapi juga melatih siswa tentang hubungan dengan orang lain dalam bekerja, melatih tentang kedisiplinan dan menghargai waktu kerja.

Kegiatan PKL tersebut ternyata ditanggapi positif oleh siswa, hal

ini ditunjukkan dari hubungan yang baik antara siswa dengan pembimbing lapangan atau pembimbing di industri. Hubungan yang baik akan memperlancar siswa dalam mengikuti kegiatan PKL. Hubungan yang terjalin secara baik akan memudahkan siswa ketika praktik, bertanya dan proses bimbingan. Adanya hubungan yang baik ini ditunjukkan dari sikap pembimbing yang menegur jika siswa mengalami kesalahan dan memberi petunjuk cara yang baik. Dalam proses pembimbingan, keterampilan diberikan melalui aktivitas kerja dan langsung diberikan penjelasan. Kegiatan tersebut akan memudahkan siswa dalam menerima materi dan kegiatan praktik di tempat PKL. Dalam kegiatan bongkar pasang misalnya, pembimbing lebih banyak memperagakan, memberikan penjelasan dan selanjutnya siswa disuruh praktik dan diawasi. Kegiatan tersebut bermanfaat bagi siswa sebab kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa langsung diketahui oleh pembimbing. Siswa dapat langsung bertanya apabila tidak mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan praktik.

Dukungan yang baik dari pihak industri terhadap kegiatan PKL sangat bermanfaat bagi siswa untuk membekali dirinya tentang keterampilan di bidang otomotif. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan peralatan praktik. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sebagian besar tempat PKL menyediakan semua peralatan untuk bengkel sehingga menunjang kesiapan kerja siswa. Didukung dengan kemampuan yang dimiliki siswa karena berbekal pengetahuan dan

praktik di sekolah membawa dampak yang positif terhadap kualitas pelaksanaan PKL. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa mampu menggunakan peralatan yang tersedia di tempat PKL. Mereka juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang komponen mesin, mampu melakukan tune-up dan bongkar pasang sebagai bagian penting dalam praktik otomotif. Dengan kemampuan dasar otomotif yang sudah sangat mendukung kegiatan PKL siswa sebagai upaya pengembangan dan keterampilan di bidang otomotif sehingga mereka lebih siap untuk bekerja.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK YPP Semarang melaksanakan PKL secara baik. Dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 20 siswa (66,67%) mampu melaksanakan PKL dalam kategori baik, 9 siswa (30,00%) dalam kategori sangat baik, dan selebihnya 1 siswa (3,33%) dalam kategori kurang baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan PKL pada siswa kelas XI SMK YPP Semarang telah berjalan dengan baik.

Kesiapan adalah suatu proses kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu (Sukirin, 1975:17). Dunia adalah lingkungan atau lapangan kehidupan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989). Industri adalah Perusahaan yang memproduksi barang-barang (Imam Syafiqie 1993:127). Yang dimaksud dengan dunia industri adalah suatu lingkungan atau ruang lingkup perusahaan yang memproduksi barang-barang. Kesiapan kerja di dunia industri adalah suatu proses kematangan untuk dapat

menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu dalam bekerja di lingkungan perusahaan yang memproduksi barang-barang. Pengalaman yang didapat siswa pada saat melaksanakan PKL akan memberikan gambaran dunia kerja yang akan dihadapi nantinya, hal ini juga akan memberikan kesiapan pada siswa untuk terjun di dunia industri yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan digeluti nanti setelah lulus dari pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen bertanggung jawab dalam pekerjaan dalam kesiapan kerja di dunia industri termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 88,8%. Tingginya komponen bertanggung jawab dalam pekerjaan merupakan bagian penting dalam menentukan kualitas kinerja karyawan. Sebagian besar siswa siap untuk bertanggungjawab dengan apa yang menjadi pekerjaannya. Perubahan ini setelah mendapatkan bekal yang cukup dalam mengikuti PKL. Siswa dalam melaksanakan PKL diberikan tanggung jawab penuh untuk memberikan hasil pekerjaan yang baik karena mutu pekerjaan di dunia industri diukur dengan *accepted* - *rejected*. Bukti kesiapan untuk bertanggungjawab ditunjukkan dari kesiapan siswa untuk menyelesaikan semua pekerjaan dengan teliti dan benar, siap melakukan tugas dengan cepat dan benar.

Tingginya kesiapan siswa juga ditunjukkan dari adanya tingkat kematangannya. Mereka merasa sudah siap untuk terjun bekerja meskipun masih menempuh pendidikan di SMK. Pengalaman-pengalaman yang

diperlukan juga menjadi dukungan tingginya kesiapan kerja siswa. Pengalaman kerja dari luar sekolah merupakan dukungan tersendiri dari dalam diri siswa. Hal ini menyangkut dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang mayoritas swasta dan buruh. Keadaan mental dan emosi dari siswa termasuk dalam kategori baik. Mereka sudah mempunyai mental yang baik dan bisa mengendalikan emosi dalam bekerja sebagai bekal kesiapan kerja di dunia industri yang mereka inginkan.

Tingginya kesiapan siswa ditunjukkan dari adanya sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain. Mereka merasa siap untuk mengatasi sesuatu trouble pada mesin otomotif siap menjaga kekompakan dalam bekerja. Kekompakan dalam bekerja merupakan syarat penting dalam sistem kerja di perusahaan atau industri. Keahlian yang dimiliki oleh siswa tidak cukup dalam bekerja, namun kerjasama yang kompak memiliki kemampuan berinteraksi dengan sesama karyawan menjadi bagian yang penting dan mendukung kinerja seseorang. Kesiapan siswa untuk bekerja juga ditunjukkan dan kesiapannya untuk selalu mengikuti perkembangan otomotif. Setiap tahunnya perkembangan otomotif semakin maju pesat, sehingga siswa harus siap mengikuti perkembangan yang ada agar tidak ketinggalan. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa merasa siap untuk mengikuti kegiatan tersebut. Mereka juga siap bekerja sambil kuliah guna peningkatan pengetahuan dan keterampilannya di bidang otomotif.

Tingginya kesiapan siswa juga ditunjukkan dari adanya komponen

professional dan memiliki kemampuan lebih. Mereka merasa siap karena mereka memiliki kemauan yang tinggi untuk berusaha dan bersaing di dunia industri yang merupakan salah satu tujuan dalam bekerja dan merintis karir yang akan memberikan kedudukan yang lebih tinggi di dunia industri dan lebih professional tentunya. Dengan keprofessionalan tersebut maka berani mengambil resiko dan keputusan yang tepat merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan seseorang yang bekerja di dunia industri, karena bekerja di dunia industri merupakan pekerjaan yang disiplin dan keras. Mereka merasa siap karena sudah mempunyai keputusan untuk menempuh pendidikan di jalur SMK yang nantinya akan terjun di dunia industri yang mereka inginkan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK YPP Semarang memiliki tingkat kesiapan kerja di dunia industri secara baik. Dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 19 siswa (63,33%) dalam kategori baik, 9 siswa (30,00%) dalam kategori sangat baik, dan selebihnya 2 siswa (6,67%) dalam kategori kurang baik. Tingkat kesiapan kerja siswa di dunia industri yang termasuk dalam kategori baik tersebut disebabkan karena siswa sudah mencapai perkembangan psikologis atau tingkat kematangan untuk bekerja serta mengetahui kompetensi-kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh dunia industri.

Adanya kesiapan kerja di dunia industri pada siswa yang tinggi salah satunya tidak lepas dari pengalaman PKL. Dari hasil analisis regresi dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan koefisien determinasi sebesar

0,2459 yang telah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang termasuk dalam kategori sedang antara pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI SMK YPP Semarang, yaitu hanya mencapai 24,59%. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa semakin tinggi kualitas pengalaman PKL maka akan diikuti dengan naiknya tingkat kesiapan kerja di dunia industri tetapi masih dalam kategori sedang pengaruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa PKL merupakan salah satu penunjang kesiapan kerja yang sedang (*medium*) pengaruhnya pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang.

Pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI SMK YPP Semarang mencapai 24,59%, sedangkan sisanya sebesar 75,41% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Adapun faktor lain yang mampu mempengaruhi kesiapan kerja di dunia industri antara lain karena adanya keluarga dari siswa yang mendukung untuk bekerja di dunia industri, latar belakang pekerjaan orang tua, adanya pengaruh dari lingkungan sekolah yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan untuk terjun bekerja di dunia industri, adanya keinginan dari siswa untuk bekerja sesuai dengan bidang pendidikan yang dimilikinya, serta adanya peluang yang besar untuk bekerja di dunia industri dengan melihat perkembangan dunia industri yang semakin hari semakin pesat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

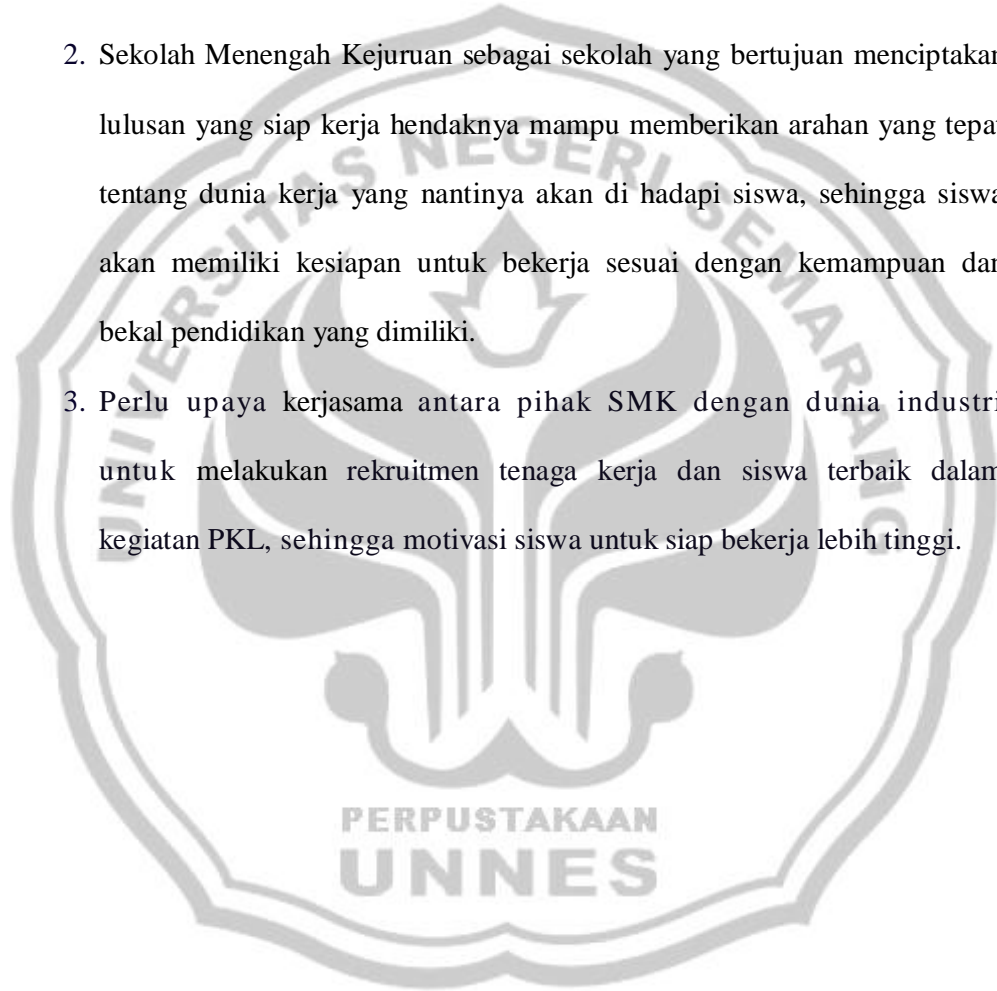
#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman PKL pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata prosentase perhitungan sebesar 66,67%. Kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang juga termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata prosentase perhitungan sebesar 63,33%.
2. Ada pengaruh antara pengalaman PKL dan kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang.
3. Besarnya pengaruh antara pengalaman PKL dan kesiapan kerja di dunia industri pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK YPP Semarang adalah 24,59% dan sisanya sebesar 75,41% dipengaruhi oleh faktor lain.

## B. Saran

1. PKL hendaknya dijadikan sebagai proses aktualisasi diri dan ajang mengasah keterampilan, sehingga siswa benar-benar memiliki pengalaman kerja yang baik dan memiliki kesiapan untuk terjun bekerja di dunia industri.
2. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sekolah yang bertujuan menciptakan lulusan yang siap kerja hendaknya mampu memberikan arahan yang tepat tentang dunia kerja yang nantinya akan di hadapi siswa, sehingga siswa akan memiliki kesiapan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bekal pendidikan yang dimiliki.
3. Perlu upaya kerjasama antara pihak SMK dengan dunia industri untuk melakukan rekrutmen tenaga kerja dan siswa terbaik dalam kegiatan PKL, sehingga motivasi siswa untuk siap bekerja lebih tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan HAR Tilaar. 1973. *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agusmanggala. *Dunia Industri* <http://agusmanggala.wordpress.com>. (04 Maret 2007)
- Dr. Surapranata Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Republika. 2008. *Siswa SMK dipersiapkan untuk siap kerja setelah lulus sekolah*. IV.02.22 Februari Halaman 3.
- Samsudi. *Daya Serap Lulusan SMK masih rendah*. <http://www.kapanlagi.com>. (28 Agustus 2008).
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharmanto, Agus. 2001. *Kontribusi Dunia Industri Terhadap Tamatan Pendidikan Kejuruan Yang Berkualitas*. Semarang: Fakultas Teknik UNNES.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirin. 1975. *Tingkat Kesiapan Sebagai Teknik Permulaan Perkembangan Baru*. Yogyakarta: FIP Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. 1986. *Statistik I – 3*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Yudipurnawan. *Kesenjangan SMK Dengan Dunia Industri* <http://yudipurnawan.wordpress.com>. (21 Juni 2008).
- <http://newsletter.politeknikaceh.ac.id/?p=40>. *Karir Sukses Karena Soft Skill*. (01 Desember 2008).
- <http://www.edubenchmark.com/rubrik/dunia-industri>. *Tips Memasuki Dunia Industri*. (15 Desember 2008).

<http://aaipoel.wordpress.com/2007/06/07/pengukuran-sikap-dalam-opini-publik/>

<http://groups.yahoo.com/group/pakguruonline/message/2059>

<http://portalcbn.com/> *Meraba Tahapan Karir*. (06 Juni 2007).

Santoso Urip [http://karir-pekerjaan.infogoe.com/kiat\\_kiat\\_memasuki\\_dunia\\_kerja](http://karir-pekerjaan.infogoe.com/kiat_kiat_memasuki_dunia_kerja)  
« Jurnal Urip Santoso.Htm (30 Mei 2008).

<http://eepis-its.com>. *Pembekalan Memasuki Dunia Kerja*. (13 Juli 2009).

[www.mamboportal.com](http://www.mamboportal.com) Website Korps Alumni Aup-Stp Jakarta - *Kesiapan Sarjana Teknik Menghadapi Dunia Kerja*. (27 Juli 2007).

<http://blog.plasa.com>. *Terjun Langsung Ke Dunia Usaha* (28 Mei 2009).

